

Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Oleh:

Risa Megariska,

Hendra Sukmana

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan Desember, Tahun 2022

Latar Belakang

1

Permasalahan Sampah di Indonesia

Salah satu masalah lingkungan yang paling mendapat sorotan dari pertumbuhan penduduk atau pengunjung suatu wilayah adalah sampah. Peningkatan sampah terus meningkat sejalan dengan peningkatan populasi penduduk. Peningkatan jumlah penduduk di Jawa Timur memberi dampak di peningkatan volume sampah Jawa Timur berjumlah hingga 17.000 ton per hari,

2

Kebijakan Pemerintah

Pada tanggal 8 Juni 2020, negara mengeluarkan aturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Tertentu. Kabupaten Sidoarjo sudah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 6 Juni 2012 tentang pengelolaan sampah dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan

3

Bank Sampah

Bank sampah merupakan program komunitas yang inovatif untuk memanfaatkan nilai ekonomi sampah, karna masalah lingkungan juga dapat disebabkan oleh sampah yang tidak diolah dengan baik. Perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga perlu dilakukan untuk mengurangi sampah pada sumbernya melalui pelibatan masyarakat dalam proyek bank sampah berbasis masyarakat.

4

Bank Sampah Anggrek

Bank Sampah Anggrek merupakan salah satu bank sampah ada di Desa Larangan Kecamatan Candi yang berada di RT 44 RW 09. Tujuan menetapkan peraturan tersebut untuk menangani permasalahan sampah dengan mengelola sampah menjadi bermanfaat dalam segi ekonomi.



Apa saja permasalahan dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek ?

Pemerintah mengalami keterlambatan dalam memberi fasilitas kepada pengelola

Pengelola tidak bisa menentukan waktu penimbangan bank sampah dilaksanakan

pemerintah tidak memberikan fasilitas tempat penyimpanan sementara untuk sampah yang akan diangkut oleh pengepul

PENELITIAN TERDAHULU

Fitria Kurniawati

Tahun 2018

dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Program Bank Sampah Malang Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat”

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam implementasinya masyarakat merasakan banyak dampak positif dalam pengelolaan sampah dengan program bank sampah

Sri Setiawan dan Rina Apriliani

Tahun 2019

Dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dilingkungan Komunitas Bank Sampah Wilayah Kota Depok Dan Kabupaten Bogor”

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya pembinaan pemerintah dalam pengelola bank sampah terkait administrasi keuangan terutama pada laporan keuangan.

Nunun Nurhajati

Tahun 2022

Dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung”.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat tampak acuh dalam menyikapi permasalahan sampah, namun lambat laun mulai beradaptasi dengan pengelolaan sampah mengikuti program 3R dari Bank Sampah

METODE PENELITIAN



JENIS PENELITIAN

Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif



FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini didasarkan pada model implementasi kebijakan dari teori Van Meter dan Van Horn (1975) yang terdiri dari 6 indikator

- 1) Standard dan Tujuan Kebijakan
- 2) Sumber daya
- 3) komunikasi antar organisasi
- 4) Susunan pelaksana
- 5) Karakteristik pelaksana
- 6) Kondisi lingkungan



LOKASI PENELITIAN

Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo



SUMBER DATA

- ❖ Data Primer
- ❖ Data Sekunder



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- ❖ Observasi dilakukan ditempat pelaksanaan penimbangan bank sampah
- ❖ Wawancara dengan Ketua Bank Sampah Anggrek dan Sekretaris Bank Sampah Anggrek
- ❖ Studi Pustaka dari penelitian terdahulu



TEKNIK ANALISIS DATA

- ❖ Pengumpulan Data
- ❖ Reduksi Data
- ❖ Penyajian Data
- ❖ Penarikan Kesimpulan

Pembahasan

Standar dan Tujuan kebijakan dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi



Standar dan tujuan dibentuknya program bank sampah ini untuk pengelolaan sampah yang selama ini belum menerapkan sistem reuse, reduce, recycle dalam menangani permasalahan sampah yang pernah dikeluhkan masyarakat karena petugas yang biasa mengambil sampah di rumah masing-masing masyarakat tidak teratur dalam menjalankan tugasnya. sehingga mengakibatkan penumpukan sampah dan sampah menjadi berceceran di mana-mana dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. semenjak tahun 2019 program bank sampah ini bisa dikatakan berhasil dalam implementasinya karena dapat memberi dampak positif kepada masyarakat selain dapat menangani permasalahan sampah juga dapat membantu menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Sumber Daya Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan candi

Sebagaimana yang dikutip dari Subarsono (2011:100) Van Meter dan Van Horn (1975) menyatakan implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya manusia (human recouces) maupun dukungan sumber daya nonmanusia (non-human recources). Pernyataan tersebut maka sumber daya manusia yang berkaitan dengan program bank sampah anggrek adalah sumber daya manusia dengan membentuk kepengurusan.

No	Nama	Jabatan
1	Bu Ana	Ketua
2	Bu Cherry	Sekretaris
3	Bu Nonok	Bendahara



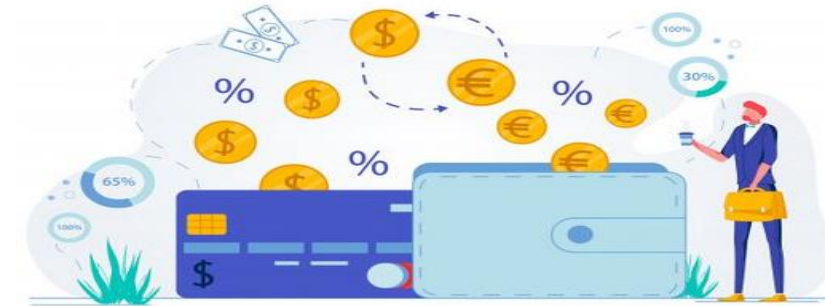
Sumber Daya Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan candi

efektivitas suatu kebijakan akan melemah apabila kebijakan tersebut tidak bermodal dan memadai. Dalam implementasi program ini membutuhkan modal dana yang digunakan berasal dari pengepul dan dana tersebut nantinya akan menjadi omset penabung bank sampah anggrek. Jumlah warga yang menjadi penabung bank sampah anggrek sebanyak 16 penabung. Omset penabung tersebut nantinya akan direkap menjadi satu setiap bulannya.

No	Bulan	Omset
1	Januari	Rp. 1.100.280
2	Februari	Rp.472.400
3	Maret	Rp. 444.000
4	April	Rp. 371.970
5	Mei	Rp. 665.490
6	Juni	Rp. 1.050.230
7	Juli	Rp. 1.103.280
8	Agustus	Rp. 1.070.000
9	September	Rp. 873.265
10	Oktober	Rp. 492.705
11	November	Rp. 735.725
12	Desember	Rp. 765.825
Jumlah		Rp. 9.145.170

rekap omset Bank Sampah Anggrek tahun 2021 dalam kurun satu tahun omset Bank Sampah Anggrek mendapatkan jumlah sebesar Rp 9.145.170. Omset tertinggi pada bulan Januari dengan jumlah Rp. 1.100.280. omset setiap bulannya dikelola oleh bendahara menjadi kas dan nantinya akan ditabung pengelola di bank BRI.

pelaksanaan Program Bank Sampah Anggrek dapat berjalan dengan lancar berkat pihak-pihak yang berkontribusi terhadap program ini. Dari segi finansial mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat



Komunikasi Antar Organisasi Terkait dalam Implementasi Program Bank Sampah Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Komunikasi adalah salah satu aspek kunci yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan publik, karena setiap kebijakan akan berjalan dengan baik bila ada pertukaran informasi yang efektif antara penanggung jawab pelaksana program kebijakan dan kelompok sasaran kebijakan (Happy Liow 2018)

Pada penelitian ini adanya komunikasi antara :

Pemerintah
Desa

Warga

Pengelola

Pengepul

Penabung



Pemerintah memberitahukan kepada warga terkait kebijakan pengelolaan sampah, lalu warga membentuk kepengurusan yang disebut pengelola, pengelola yang berkomunikasi dan bekerja sama dengan pengepul dan penabung

Dapat disimpulkan komunikasi antar organisasi dalam implementasi ini berjalan sesuai prosedur untuk keberhasilan program ini

Karakteristik Organisasi Pelaksana Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Dalam hal proses implementasi program bank sampah anggrek ada pelaksana kebijakan yang berkontribusi guna mencapai tujuan program tersebut. Aktor utama pelaksana program ini adalah pengelola bank sampah, penabung bank sampah dan pemerintah desa

Struktur Organisasi Bank Sampah Anggrek



Terdapat kendala dalam pelaksanaan implementasi program bank sampah anggrek yang diakibatkan dari karakteristik pelaksana organisasi yaitu, Pengelola yang bertugas menentukan dan melaksanakan penimbangan tidak bisa menetapkan tanggal dimana penimbangan dilakukan terkadang mengulur waktu penimbangan dan pemerintah bertugas untuk memberi fasilitas untuk menjalankan program bank sampah ini. Namun pengelola bank sampah anggrek merasa terlalu menunggu lama untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah. Sehingga pengelola berinisiatif membeli peralatan kebutuhan bank sampah dengan pribadi.

Hal ini dapat dikatakan bahwa karakteristik yang terlibat dalam program ini belum cukup baik. Dikarenakan terdapat kendala dalam menentukan jadwal penimbangan yang harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan pengepul dan pemerintahan desa memberikan fasilitas untuk program tersebut tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan sehingga memberikan dampak pada pelaksanaan program tersebut.

Disposisi Implementator Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Van meter dan van Horn menyatakan bahwa disposisi yang tinggi mempengaruhi pada tingkat keberhasilan pelaksana kebijakan. Oleh sebab itu, jika implementasi program bank sampah ingin berhasil, harus memperhatikan bagaimana pandangan dan cara respon para pelaksana dalam menjalankan kebijakan program ini.

Respon pelaksana dalam program bank sampah terhadap implementasi kebijakan

instansi dalam melakukan tugasnya sebagai fasilitator terdapat keterlambatan dalam memberikan fasilitas

Penabung sampah merasa mendapatkan banyak manfaat dari menabung sampah di bank sampah angrek salah satunya mendapatkan uang dari hasil menabung di bank sampah dan uang tersebut dapat diambil sewaktu-waktu dan pengelola juga akan memberikan semua omset nasabah saat lebaran

Pengelolaan sampah dapat memfasilitasi tumbuhnya niat masyarakat untuk mendaur ulang sampah dengan baik dengan mengolahnya secara terpisah

pengepul sampah yang menjadi rekan kerja dalam program ini merasa tidak rugi saat menjual sampah karena pengepul dapat menjual sampahnya lagi di perusahaan lain

Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi, Politik Dalam Implementasi Program Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi

- **Kondisi Lingkungan Sosial**

adanya keselarasan kondisi sosial mayoritas penduduk bank sampah anggrek terutama ibu rumah tangga. Melalui program ini memberikan dampak yang baik bagi ibu rumah tangga karena dapat membantu masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga

- **Kondisi Lingkungan Ekonomi**

pada lingkungan ekonomi proses program bank sampah ini dapat membantu perekonomian warga dengan menabung sampah di bank sampah

- **Kondisi Lingkungan Politik**

lingkungan politik dalam pelaksanaan program bank sampah dalam memberikan fasilitas tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan sehingga pengelola tidak dapat segera melaksanakan program tersebut

Penutup



Penelitian menunjukkan dalam membentuk program bank sampah guna menangani dan mengelola sampah belum seluruhnya tercapai jika di pertimbangkan dengan 6 dimensi teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn, yang pertama pada dimensi standar dan tujuan kebijakan dalam program bank sampah dampak memberi dampak positif kepada masyarakat. Kedua, dimensi sumber daya manusia ikut berkontribusi dalam program ini dan sumber daya finansial memberi banyak manfaat dalam segi ekonomi masyarakat. Ketiga, dimensi komunikasi antara pengelola, penabung, dan pengelola yang berstruktur. Keempat, dimensi karakteristik pelaksanaan program bank sampah meliputi pengelola, penabung, pengepul dan pemerintahan desa belum cukup baik karena ada kendala dalam jadwal penimbangan sampah yang tidak teratur dan pemberian fasilitas mengalami keterlambatan. Kelima, dimensi Disposisi implementator pemerintahan desa dalam memberi fasilitas dalam program ini cukup lama, dan Keenam, dimensi keadaan lingkungan sosial, ekonomi serta politik pada implementasi program bank sampah adanya dukungan dari lingkungan eksternal.

